



## PENINGKATAN KETERAMPILAN BER CERITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN SISWA KELAS III

Putri Shafira Azzahra, Meilan Tri Wuryani, Dian Kusumawati

Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

e-mail: [putrishafira081@gmail.com](mailto:putrishafira081@gmail.com)

Diterima: 26/05/2026; Direvisi: 31/05/2026; Diterbitkan: 14/06/2026

### ABSTRAK


Kemampuan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Namun, kemampuan bercerita siswa kelas III masih belum optimal, terutama pada aspek kelancaran berbicara, penggunaan intonasi, ekspresi, dan rasa percaya diri ketika tampil di depan kelas. Oleh karena itu, media boneka tangan digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk membantu meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran bercerita serta mengetahui peningkatan keterampilan bercerita siswa setelah penerapan media tersebut. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 39 siswa kelas III SD Negeri 1 Weleri. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes keterampilan bercerita, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media boneka tangan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan cerita. Peningkatan keterampilan bercerita terlihat pada aspek kelancaran, intonasi, ekspresi, dan keberanian siswa saat tampil di depan kelas. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 64,5 pada siklus I menjadi 77,0 pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 54% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan media boneka tangan terbukti dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas III SD Negeri 1 Weleri.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Bercerita, Boneka Tangan, Sekolah Dasar*

### ABSTRACT

Storytelling is one of the essential language skills that should be developed in elementary school students. However, the storytelling skills of third-grade students were still not optimal, particularly in terms of speaking fluency, intonation, facial expressions, and self-confidence when performing in front of the class. Therefore, hand puppet media were used as a learning tool to help improve students' storytelling skills. This study aimed to describe the implementation of hand puppet media in storytelling learning activities and to identify the improvement in students' storytelling skills after the implementation of the media. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 39 third-grade students at SD Negeri 1 Weleri. Data were collected through observation, storytelling performance tests, interviews, and documentation. The findings showed that the implementation of hand puppet media created a more active, engaging, and enjoyable learning atmosphere, encouraging students to become more confident in telling stories. Improvements were observed in students' fluency, intonation, facial expressions, and confidence during storytelling activities in front of the class. The students' average score increased from 64.5 in

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran

 <https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.11578>



Cycle I to 77.0 in Cycle II, while the percentage of learning mastery improved from 54% to 85%. Therefore, the implementation of hand puppet media proved effective in improving the storytelling skills of third-grade students at SD Negeri 1 Weleri.

**Keywords:** *Storytelling Skills, Hand Puppet Media, Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan komunikasi menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar agar mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan komunikasi yang penting dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar adalah keterampilan berbicara, khususnya keterampilan bercerita. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan menyampaikan gagasan, pendapat, dan cerita lisan maupun tertulis. Menurut Muthohharoh et al. (2021), melalui kegiatan bercerita, siswa tidak hanya belajar menyampaikan informasi, tetapi juga melatih daya pikir logis, mengembangkan imajinasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Di sisi lain, Salsabila et al. (2024) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan literasi dasar siswa, termasuk dalam aspek berbicara, masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan dasar. Anjelina & Tarmine (2022) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi di lingkungan sekolah. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara lisan, terutama pada aspek kelancaran berbicara, penggunaan intonasi, serta keberanian tampil di depan umum. Sasurya et al. (2025) juga menegaskan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa sering kali dipengaruhi oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas III SD Negeri 1 Weleri, ditemukan bahwa siswa masih menemui kendala ketika mengikuti kegiatan bercerita. Kebanyakan dari mereka kesulitan untuk merangkai jalan cerita secara sistematis, kurang tepat dalam menggunakan intonasi, serta belum mampu menampilkan ekspresi yang pas dengan isi cerita. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri menyebabkan siswa cenderung pasif dan enggan untuk tampil di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara secara aktif. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi et al. (2026) yang menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan bercerita siswa sering disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas.

Rendahnya keterampilan bercerita siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih kurang variatif dan belum melibatkan penggunaan media yang menarik perhatian siswa. Maulida et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan media gambar berseri berbasis diorama 3D dapat memusatkan perhatian siswa, meningkatkan keaktifan belajar, serta membantu siswa dalam mengungkapkan gagasan secara lisan. Connitallah et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif, keberanian, dan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Ramadhanti et al. (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berlatih mengungkapkan ide secara lisan. Temuan tersebut diperkuat oleh Arsyitina & Sukartiningsih (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang



interaktif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi sekaligus meningkatkan keberanian mereka dalam berkomunikasi secara lisan.

Boneka tangan digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu membantu siswa melihat tokoh cerita secara lebih nyata. Penggunaan media tersebut dapat membuat siswa lebih aktif berbicara dan lebih mudah mengekspresikan isi cerita. Kehadiran boneka tangan dalam kegiatan bercerita membantu siswa mengurangi rasa malu ketika berbicara, sehingga mereka lebih berani menyampaikan cerita di depan teman-temannya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fathurohmah (2021) yang menjelaskan bahwa kegiatan bercerita yang melibatkan media dan aktivitas bermain peran dapat meningkatkan keberanian serta keterampilan berbicara peserta didik. Warikar dan Septikasari (2025) menemukan bahwa penggunaan media boneka tangan berbasis cerita fabel mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, terutama pada aspek kelancaran berbicara, kosakata, ekspresi, dan intonasi. Destyani dan Sanoto (2024) melaporkan bahwa metode bercerita berbantuan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, Arlina et al. (2024) mengungkapkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya berfokus pada peningkatan keberanian siswa dalam bercerita, tetapi juga mengkaji peningkatan keterampilan bercerita secara lebih menyeluruh yang meliputi kelancaran berbicara, ketepatan isi cerita, struktur alur, intonasi, ekspresi dan penggunaan media boneka tangan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Weleri melalui penelitian tindakan kelas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas III SD Negeri 1 Weleri melalui penggunaan media boneka tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran bercerita, mengetahui peningkatan keterampilan bercerita siswa setelah penerapan tindakan, serta menganalisis efektivitas media tersebut dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, serta secara praktis menjadi alternatif bagi guru dalam menerapkan media pembelajaran kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh terkait peningkatan keterampilan bercerita siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 1 Weleri dengan jumlah subjek sebanyak 39 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria khusus, yaitu rendahnya keterampilan bercerita siswa di lokasi tersebut. Desain penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya sehingga terjadi peningkatan keterampilan bercerita siswa secara bertahap.

Data penelitian diperoleh melalui pengamatan selama pembelajaran berlangsung meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan guru, rubrik penilaian keterampilan bercerita, pedoman wawancara, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Observasi digunakan untuk

mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan bercerita siswa, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait respons siswa dan guru, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto dan arsip kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif berupa hasil tes keterampilan bercerita siswa dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Untuk data kualitatif yang bersumber dari observasi, wawancara, serta dokumentasi, proses analisisnya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Sedangkan pengujian keabsahan data dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan serta menunjukkan peningkatan dalam aspek kelancaran, intonasi, ekspresi dan keberanian dalam bercerita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada siklus I, pembelajaran bercerita masih dilaksanakan tanpa menggunakan media boneka tangan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa belum menunjukkan keterlibatan yang optimal dalam kegiatan bercerita. Siswa cenderung kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas, sehingga penyampaian cerita masih belum lancar dan kurang ekspresif. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita secara runtut serta menggunakan intonasi yang sesuai dengan isi cerita. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran dan belum tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan. Gambaran kegiatan bercerita siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan Siswa Bercerita Tanpa Menggunakan Media Boneka Tangan

Gambar 1 menunjukkan kegiatan bercerita siswa sebelum penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, sebagian besar siswa masih terlihat kurang percaya diri saat menyampaikan cerita di depan kelas. Beberapa siswa belum mampu menyampaikan cerita secara runtut dan lancar, serta masih mengalami kesulitan dalam menggunakan intonasi dan ekspresi yang sesuai dengan isi cerita. Selain itu, siswa cenderung pasif dan kurang berani

untuk tampil secara sukarela. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan bercerita siswa yang ditunjukkan oleh masih rendahnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bercerita tanpa dukungan media yang menarik belum mampu memberikan stimulus yang optimal untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa.

Pada siklus I, aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Sebagian siswa terlihat pasif, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan cerita secara runtut. Setelah penerapan media boneka tangan pada siklus II, terjadi peningkatan aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keberanian tampil di depan kelas, serta kemampuan menyampaikan cerita dengan lebih jelas dan percaya diri. Pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala dalam keterampilan bercerita siswa. Sebagian siswa belum mampu mengembangkan ide cerita secara runtut, berbicara dengan suara yang masih pelan, serta belum menggunakan ekspresi dan intonasi yang sesuai. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa ketika tampil di depan kelas.



**Gambar 2.** Kegiatan Siswa Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan

Gambar 2 menunjukkan kegiatan bercerita siswa setelah penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran. Penggunaan media tersebut membuat siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan bercerita. Siswa menjadi lebih percaya diri untuk tampil di depan kelas karena perhatian mereka terfokus pada tokoh yang diperankan melalui boneka tangan. Selain itu, siswa mampu menyampaikan cerita dengan lebih runtut, menggunakan intonasi yang lebih jelas, serta menampilkan ekspresi yang sesuai dengan isi cerita. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran juga terlihat lebih hidup karena siswa terlibat secara langsung dalam proses bercerita. Kondisi ini menunjukkan bahwa media boneka tangan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan sebagai alat bantu dalam kegiatan bercerita. Penggunaan media tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani tampil di depan kelas karena perhatian mereka lebih terfokus pada penggunaan boneka tangan dibandingkan dengan rasa malu saat berbicara. Selain itu, media boneka tangan juga membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi dan memahami alur cerita dengan lebih baik.

Perubahan kemampuan keterampilan bercerita siswa terlihat pada aspek kelancaran berbicara, penggunaan intonasi, ekspresi, serta keberanian dalam menyampaikan cerita. Siswa yang sebelumnya pasif mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan mampu menyampaikan cerita dengan lebih runtut. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar secara optimal. Dilihat dari aspek kelancaran berbicara, peserta didik kini sudah bisa bercerita dengan lancar tanpa sering menjeda atau mengulang kata-kata. Juga pada aspek intonasi dan ekspresi, siswa terlihat lebih lihai dalam mengatur nada suara serta menyelaraskan mimik muka dengan jalan cerita yang dibawakan. Selain itu, keberanian siswa juga mengalami peningkatan yang terlihat dari kesediaan siswa tampil di depan kelas tanpa harus ditunjuk oleh guru. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa media boneka tangan mampu membantu siswa lebih nyaman dan percaya diri dalam kegiatan bercerita. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media yang melibatkan aktivitas visual dan ekspresi dapat membantu siswa lebih mudah mengembangkan kemampuan berbicara secara aktif.

**Tabel 1.** Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Weleri

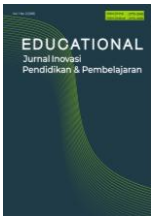
<b>Tahap</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>Ketuntasan</b>
Siklus I	64,5	54%
Siklus II	77	85%

Berdasarkan Tabel 1, keterampilan bercerita siswa mengalami peningkatan setelah penerapan media boneka tangan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 64,5 pada Siklus I menjadi 77 pada Siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 54% menjadi 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan mampu membantu siswa meningkatkan kelancaran berbicara, penggunaan intonasi, ekspresi, dan keberanian dalam menyampaikan cerita, sehingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

### **Pembahasan**

Data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran keterampilan bercerita. Peningkatan tidak hanya terlihat dari hasil nilai siswa, tetapi juga dari perubahan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, lebih percaya diri saat tampil, serta lebih mudah memahami isi cerita yang akan disampaikan. Oleh karena itu, media boneka tangan mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara secara lebih efektif dan menyenangkan. Widiasih et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan media berbasis cerita mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa sekolah dasar selama proses pembelajaran sehingga siswa lebih terlibat dalam kegiatan berbicara dan berkomunikasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Norlatifah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa terjadi ketika pembelajaran memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berlatih berkomunikasi secara aktif melalui kegiatan yang melibatkan interaksi dan ekspresi lisan.

Perbedaan hasil antara siklus I dan siklus II memperlihatkan bahwa pembelajaran tanpa media cenderung kurang optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang memanfaatkan media yang menarik dan interaktif. Haryanto dan Putri (2021) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media boneka tangan juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih



antusias dan berani menyampaikan cerita karena media yang digunakan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton. Peningkatan keterampilan bercerita siswa terjadi karena media boneka tangan mampu memberikan stimulus visual dan kinestetik yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan media yang menarik membantu siswa lebih mudah memahami alur cerita serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan cerita di depan kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aini et al. (2025) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan media pembelajaran yang bersifat nyata dan visual.

Penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran bahasa juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif karena media tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara lebih bebas melalui kegiatan bercerita (Nurviani & Jamain, 2023). Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan media yang sesuai dapat membantu siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut sejalan dengan Pujiasti et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan ide secara lebih terstruktur sehingga kemampuan berbicara dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan bercerita yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa media boneka tangan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara (Safitri & Yasin, 2025).

Maulidina (2023) menunjukkan bahwa media boneka tangan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam aspek kelancaran, ekspresi, dan keberanian. Temuan tersebut diperkuat oleh Warikar dan Septikasari (2025) yang menemukan bahwa penggunaan media boneka tangan berbasis cerita fabel mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada aspek kelancaran berbicara, intonasi, ekspresi, dan keberanian tampil di depan kelas. Dengan demikian, penggunaan media boneka tangan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa sekolah dasar lebih aktif dalam kegiatan berbicara. Persamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media boneka tangan efektif digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan bercerita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara bertahap pada setiap siklus dapat meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, meningkatnya keberanian untuk tampil di depan kelas, serta berkembangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan cerita secara runtut dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai. Proses refleksi yang dilakukan pada setiap siklus memungkinkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pembelajaran dan melakukan perbaikan pada tindakan berikutnya sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain meningkatkan keterampilan bercerita, penggunaan media boneka tangan juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Kondisi tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berlatih berkomunikasi, mengembangkan imajinasi, serta mengekspresikan gagasan secara lisan. Oleh karena itu, penggunaan media boneka tangan dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan berbicara dan bercerita di sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga



mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Pembelajaran bercerita menggunakan media boneka tangan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, memberikan perubahan positif terhadap kemampuan bercerita siswa kelas III SD Negeri 1 Weleri secara bertahap dan menyeluruh. Perubahan terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa serta berkembangnya rasa percaya diri dan keberanian siswa ketika tampil di depan kelas. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, antusias, serta mampu menyampaikan cerita dengan lebih runtut, menggunakan intonasi dan ekspresi yang lebih tepat. Penerapan media boneka tangan ini terbukti efektif dalam menghidupkan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini tentunya cocok dengan karakteristik anak sekolah dasar yang memang memerlukan alat peraga konkret dan visual selama kegiatan belajar mengajar. Media boneka tangan membantu siswa lebih mudah memahami isi cerita, mengembangkan imajinasi, serta mengurangi rasa takut saat tampil di depan kelas. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan, media boneka tangan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu meningkatkan kemampuan bercerita siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan media boneka tangan pada materi pembelajaran lain atau mengkombinasinya dengan model dan media pembelajaran yang lebih variatif agar diperoleh hasil pembelajaran yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. Q., Alim, R. F., & Firmansyah, Y. (2025). Implementation of Jean Piaget's Cognitive Development Theory in Science Learning in Elementary Schools and Its Relevance to SDGs 4. *Journal on Smart Learning Technologies*, 1(2), 77-97. <https://doi.org/10.26740/jslt.v1i2.46866>
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327-7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Arlina, A., Syahri, I. K., Salsabila, P., & Jannah, S. N. (2024). Meningkatkan bahasa anak usia dini melalui media boneka tangan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 6327–6336. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8597>
- Arsyitina, D., & Sukartiningsih, W. (2025). Implementasi metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas 1 Sekolah Dasar: Studi deskriptif kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(9), 2418-2433. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/70718>
- Connatillah, Z. M. ., Andjariani, E. W. ., & Maqfiro, M. L. H. . (2025). Pengembangan Media Tebak Gambar Keragaman Budaya Indonesia Untuk Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1904–1913. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6730>



- Destyani, E. R., & Sanoto, H. (2024). Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 254–261. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.78636>
- Dewi, L. Y., Setiawan, D. A., & Chrisyani, D. D. (2026). Penerapan Metode Retelling Story Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Bercerita) Siswa Kelas Iv Sd Negeri 9 Tambakasri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 20-34. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41225>
- Fathurohmah, A. (2021). Peningkatan keterampilan bercerita melalui metode sosiodrama pada siswa pendidikan anak usia dini. *Jurnal Warna*, 5(1), 13–18. <https://doi.org/10.52802/warna.v5i1.280>
- Haryanto, A., & Putri, B (2021). *Media pembelajaran kreatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar*. UB Press.
- Maulida, A. H., Primadoni, A. B., & Kusumawati, D. (2025). Penggunaan media gambar berseri berbasis diorama 3D dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa kelas 1 SD N Tegalsari 5 Batang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34616>
- Muthohharoh, I., Ghufroon, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh penggunaan media wayang kardus terhadap kemampuan bercerita peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3196–3202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267>
- Norlatifah, N., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar menggunakan model pembelajaran role playing. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2098–2103. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.560>
- Nurviani, I., & Jamain, R. R. (2023). Meningkatkan kemampuan memahami bahasa ekspresif melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 35-41. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i1.7713>
- Pujiasti, D. A., Widyaningsih, Y. I., & Rahmayanti, M. (2024). Pengaruh media kartu gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/10.31980/caxra.v2i1.813>
- Ramadhanti, A. P., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Studi literatur: Ragam media pembelajaran digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 9723–9732. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11267>
- Safitri, A., & Yasin, F. N. (2025). Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bercerita Teman Baik Kelas III SD. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8104-8110. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8728>
- Salsabila, R. Z., Kusumawati, D., & Wuryani, M. T. (2024). Analisis Rendahnya Literasi Dasar Siswa Kelas 2 SDN Kalibeluk 02. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 16(2), 353-372. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i2.12760>



- Sasurya, K. I., Salimi, A., Pranata, R., & Safrianty, N. (2025). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(1), 60-70. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v14i1.4882](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v14i1.4882)
- Warikar, A., & Septikasari, D. (2025). Efektivitas Media Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Kelas V Sdn Inpres Yotefa Melalui Cerita Fabel. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 227-234. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32502>
- Widiasih, N. P., Kristiantari, M. G. R., & Ambara, D. P. (2025). Media Boneka Tangan Tema Binatang dengan Pendekatan Neuro Linguistic Programming untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 9(1), 161-170. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i1.97104>